

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penulisan

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah

Panti Asuhan Annida Qolbu berlokasi di Jl. Jaya Wijaya 4 No. 05 B RT. 058 RW. 007, Baamang Tengah, Kec. Baamang, Kab. Kotawaringin Timur Prov. Kalimantan Tengah. Panti asuhan ini mulanya didirikan pada tahun 1997 dan masih aktif hingga sekarang.

Tidak hanya panti asuhan saja, yayasan ini juga berhasil mendirikan Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2018 dan terus mendirikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2016. Tahun 2019, Yayasan Annida Qolbu telah mendapatkan Akreditasi B dari Kementrian Sosial.

Alasan mendirikan yayasan ini dari wawancara kepada pendiri Panti Asuhan Annida Qolbu ibu Hj. Sri Rohani ini bertujuan untuk kesejahteraan umat, beliau tidak ingin melihat orang lain kesusahan dan dengan didirikannya yayasan Annida Qolbu ini diharapkan bisa membantu masyarakat yang ada di Kotawaringin Timur dalam mengurangi beban masyarakat, sebagaimana Penulis melakukan

wawancara kepada ibu Hj. Sri Rohani dan berkata di dalam wawancaranya,

Beliau merupakan seorang jurnalis pada bidang sosial mengangkat berita kehidupan masyarakat yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sehingga berdasarkan pengalaman di lapangan beliau berniat suatu saat bisa mendirikan sebuah yayasan untuk menampung umat yang membutuhkan bantuan mulai dari materi, kekeluargaan dan kesejahteraan sosial. Melihat yang terjadi di zaman sekarang banyak orang yang tidak memanusiakan manusia, padahal dasarnya hidup untuk semua orang, artinya hidup ada porsinya dan porsi yang paling baik, bisa menghargai manusia lainnya, dulu beliau merupakan seorang yatim-piatu dari panti, untuk panti, dan sukses oleh panti. Maka dari itu beliau tidak pernah lepas dari namanya panti.

Harapannya orang-orang di luar sana tidak hanya memandang sebelah mata orang-orang panti, karena pada dasarnya orang-orang panti ini mempunyai keistimewaan, ketahui banyak orang-orang panti yang sukses di luar sana. ambil contoh saja disini banyak orang-orang di panti yang sudah sukses dan masih ada disini untuk panti, ada yang sudah menjadi dosen, ada yang sudah menjadi guru, dan lain sebagainya. Jadi, jangan remehkan anak-anak panti, karena mereka juga manusia dan mereka berhak untuk sukses.¹

¹ Wawancara dengan Hj. Sri Rohani, Kepala Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Sri Rohani sekaligus pendiri Panti Asuhan Annida Qolbu diatas dapat Penulis jelaskan, orang-orang panti itu memiliki jiwa yang kuat, mental yang kuat, dan jiwa sosial yang kuat, mereka hidup dari panti, untuk panti dan Kembali ke panti. Mereka berasal dari panti asuhan dan mereka berusaha menjadi yang terbaik untuk membuktikan, anak-anak panti itu bisa juga seperti anak-anak lain di luar sana yang bisa sukses dan kembali untuk panti.

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan data anak asuh panti asuhan Annida Qolbu yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu

No	Kondisi Anak	Jenis Kelamin	Jumlah Anak Anak Asuh	Umur	Status Kesehatan
1	Normal	Laki-Laki	17	6-18 Tahun	Baik
2		Perempuan	20	2-18 Tahun	Baik
3	Disabilitas	Laki-Laki	2	8 dan 11 Tahun	1. Tuna Rungu, Tuna Wicara, dan <i>Down Syndrome</i> 2. <i>Down Syndrome</i>
4		Perempuan	2	5 dan 14 Tahun	1. Tunanetra 2. <i>Down Syndrome</i>
Total			41 Anak		

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel tersebut diketahui total anak asuh di Panti Asuhan Annida Qolbu ada 41 orang baik yang normal dan disabilitas. Untuk anak disabilitas mereka mempunyai penyakit dengan latar belakang tuna rungu, tuna wicara, tunanetra, *down syndrome*, tetapi mereka tetap diasuh

layaknya anak normal lainnya dengan cara yang sedikit berbeda agar mereka mudah memahami.

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan, anak asuh pada panti asuhan Annida Qolbu ini anak asuhnya melakukan kegiatan ibadah secara bersama mulai dari anak asuh laki-laki dan perempuan serta anak asuh yang memiliki latar belakang khusus mereka semua berada ditempat yang sama. Mulai dari pembinaan ibadah salat mereka berada di mushala yang sama dengan melaksanakan salat berjama'ah selain itu juga mereka diajarkan bagaimana salat yang benar, selain itu juga mereka mengaji ditempat yang sama yaitu di ruangan khusus mengaji dan ditempat itu anak asuh yang mengaji tetap bergabung yaitu anak asuh laki-laki dan perempuan tetapi dipisah antara laki-laki dan perempuan, selain itu untuk pembinaan ibadah dari data wawancara yang disampaikan oleh bapak Chaidir, setiap bulan ramadhan itu diadakan kegiatan seperti buka puasa, salat tarawih, dan sahur. Pengasuh memberikan motivasi ke semua anak asuh baik itu yang normal dan disabilitas, mereka harus berpuasa apalagi sebagai umat muslim wajib untuk berpuasa.

2. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Praktik Ibadah Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur

a. Gambaran Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan bagaimana cara pengasuh dalam membina anak asuh normal khususnya

dalam pembinaan ibadah yaitu dengan cara memotivasi serta mendidik dengan pengajaran yang baik seperti memberikan teori-teori yang benar dan Praktik-Praktik yang mudah dipahami oleh anak asuh. Sedangkan anak asuh disabilitas dalam pembinaan ibadah dan pengasuh dalam berinteraksi diantaranya seperti anak tuna wicara, pengasuh dalam berinteraksi dengan cara isyarat umum saja, sedangkan tunanetra pengasuh dalam berinteraksi dengan cara berbicara dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami anak asuh yang mempunyai latar belakang tunanetra, sedangkan anak asuh dengan latar belakang *down syndrome* pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh dengan memberikan perhatian khusus karena mereka mempunyai sifat yang seperti kekanak-kanakan dan pengasuh memberikan pengajaran khususnya ibadah dengan langsung membawa mereka dengan cukup hanya mendengarkan, tetapi mereka tidak diwajibkan mengikuti karena dikhawatirkan bisa buang air kecil ditempat pengajaran. Mereka sudah diajarkan bagaimana buang air yang benar karena mereka mempunyai latar belakang khusus tadi hal itu menjadi salah satu faktor yang menghambat proses dalam pembinaan khususnya pembinaan ibadah.

Dari penjabaran diatas Penulis menemukan data pengasuh yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pengasuh	Latar Belakang Pendidikan	Tugas
1	Laki-Laki	4	SMA-S1	1. Pengawas anak asuh salat 2. Mengajar Ilmu Umum dan Agama 3. Membina Praktik Ibadah 4. Dll.
2	Perempuan	4	SMA-S1	

Sumber: Data diolah sendiri

Dari data tersebut dapat diketahui, tugas dari setiap pengasuh itu sama saja, yang membedakan adalah perlakuannya terhadap anak asuh seperti pengasuh laki-laki khusus kepada anak asuh laki-laki sebaliknya pengasuh perempuan khusus kepada anak asuh perempuan. Dari data tersebut juga dapat diketahui jumlah pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu ada 8 orang yang terdiri 4 pengasuh laki-laki dan 4 pengasuh perempuan.

Para pengasuh bertanggung jawab terhadap perkembangan anak asuh. Mereka wajib mengasuh dengan cara yang baik karena anak asuh akan mudah menerima apabila pengajaran dari seorang pengasuh baik.

b. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Praktik Ibadah Anak Asuh

Perumusan strategi dalam Pembinaan merupakan perencanaan yang disusun dengan tujuan memaksimalkan Praktik ibadah anak asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur, dalam merumuskan strategi dakwah

dalam pembinaan Praktik ibadah perumusan strategi ini dibuat oleh Panti Asuhan Annida Qolbu agar dalam pembinaannya dapat berjalan secara efektif, strategi dakwah diantaranya secara tidak langsung mengikuti teori Al-Bayanuni yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Sentimentil (*al-Manhaj a l- 'Athifi*)

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis mengamati dan Penulis jabarkan dalam pembinaan Praktik ibadahnya yang menggunakan strategi sentimentil ini sebagai berikut:

a) Salat

Anak asuh melaksanakan salat dan sedang melakukan adzan



Sumber: Observasi di lingkungan Panti Asuhan Annida Qolbu
Gambar 4. 1 Anak Asuh Melaksanakan Salat dan Sedang Melakukan Adzan

Mereka selalu dibina oleh kepala panti dan para pengasuhnya mulai dari anak asuh yang normal sampai anak asuh yang disabilitas. Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung, para pengasuh dalam pembinaan ibadah khususnya ibadah salat mereka memperhatikan mulai dari salat, wudhu mereka. Dipanggil satu-satu dari kamar mereka untuk

melaksanakan salat jadi ketahuan bagi anak asuh yang tidak melaksanakan salat. ketika mereka ribut ditegur dengan bahasa yang baik, nada bicara yang tidak tinggi sehingga anak asuh menurut terhadap para pengasuhnya. Cara menegurnya pun seperti ini *“anak-anak jangan ribut dulu ya, menghadap allah kalian boleh ribut kalau sudah di luar mushala, jadi bapak hitung satu sampai tiga semuanya diam ya, 1.2.3”* jadi dengan cara seperti itu anak asuh semuanya tertib dan dari pengamatan di lapangan setelah selesai salat baru mereka ribut bermain dan mereka ributnya di luar mushala. Dan Penulis menemukan data, pengasuh dalam membina ibadah khususnya salat secara tidak langsung sudah menerapkan strategi sentimentil.

Menurut bapak Chaidir selaku salah satu pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu mengatakan dalam wawancaranya,

Ingat yang pertama kali dihisab nanti itu adalah salat, jadi, salat merupakan dasar dalam membina anak asuh agar salat mereka benar sesuai ajaran Islam, baru bisa mengajarkan ibadah-ibadah lainnya.²

Menurut Nizzam salah satu anak asuh di Panti Asuhan Annida Qolbu mengatakan dalam wawancaranya,

Kami selalu diingatkan selalu dengan salat, karena salat ini merupakan kewajiban, dan apabila kami tidak mengerjakan, kami akan menerima apa yang sudah menjadi peraturan dari panti asuhan³.

² Wawancara dengan Chaidir, Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

³ Wawancara dengan Nizzam, Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022

Menurut Tina salah satu anak asuh disabilitas dalam wawancaranya mengatakan,

Walaupun kami memiliki kekurangan salah satunya yaitu tunanetra, tetapi Allah memberikan kesempurnaan yang lainnya, yaitu badan yang sehat dan hidup yang baik. Para pengasuh yang lain tetap mengajarkan cara salat dan cara berwudhu. Kalau tidak bisa melaksanakan salat, cukup hanya dengan mendengarkan mereka yang mengerjakan salat di mushola. Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, dan pelaksanaannya tergantung kondisi dari tubuh apakah dalam keadaan baik atau tidak⁴.

b) Mengaji

Saat Penulis melakukan Penulisan di lapangan dapat diketahui, di Panti Asuhan Annida Qolbu ini para pengasuhnya tetap membina anak disabilitas dengan mengikuti pembelajaran mengaji walaupun hanya sebatas mendengarkan. Menurut yang diamati dalam Penulisan di lapangan, para pengasuh tetap mengajarkan yang terbaik kepada anak asuh yang normal dan disabilitas, mereka mengajarkan serta menekankan kepada anak asuh, Allah menciptakan mereka mempunyai keunikan masing-masing dan keunikan itulah kesempurnaan dari Allah yang diciptakan untuk mereka. Dari penjabaran diatas Penulis menemukan data, pengasuh menerapkan strategi sentimentil yang mana pengasuh mengajar dengan bertutur kata yang baik saat

⁴ Wawancara dengan Tina, Anak Asuh Disabilitas Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

mengajar, memberikan nasehat-nasehat yang baik itu merupakan kriteria strategi sentimental.

c) Puasa

Saat Penulis melakukan Penulisan di lapangan dan ditemukannya data mulai dari anak asuh normal dan disabilitas tetap diajarkan bagaimana cara berpuasa. Mereka, disamaratakan tidak ada perbedaan di dalamnya semua sama satu keluarga. Berdasarkan Penulisan di lapangan dalam mengamati kegiatan yang terjadi, antara anak asuh dan pengasuh itu saling menguatkan. Mereka seperti keluarga dan kekeluargaan mereka sangat luar biasa, karena antara teman yang normal dan berkebutuhan khusus mereka tetap bermain, saling mengingatkan mengenai ibadah salah satunya salat dan ibadah yang lain. Penulis menemukan data dari beberapa wawancara kepada para pengasuhnya mengenai pembinaan anak asuh dalam ibadah puasa dan Penulis menemukan, setiap pengasuh harus bangun terlebih dahulu dan memasak untuk makan sahur, setelah itu pengasuh membangunkan anak asuh untuk sahur bersama. Setelah itu salat subuh berjama'ah, membaca Al-Qur'an bersama, kegiatan-kegiatan lainnya dari pagi sampai sore, setelah itu buka puasa bersama, dan salat tarawih bersama. Pengasuh dan anak asuh saat ibadah puasa saling menguatkan karena anak asuh yang butuh semangat untuk berpuasa maka pengasuhlah yang memotivasi dan menguatkan anak asuh tersebut. Dari data tersebut

yang dilakukan pengasuh dalam membina khususnya ibadah puasa itu juga menggunakan strategi sentimentil.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Sri Rohani selaku kepala Panti Asuhan Annida Qolbu terdapat beberapa point yang dianggap Penulis sangat menarik seperti,

Dalam mengasuh perlu adanya ilmu pengetahuan dalam bidang pembinaan, tentu dalam mengasuh harus bersikap lemah lembut, memberi motivasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan juga memberikan contoh yang benar dalam mengajarkan ibadah seperti salat, puasa dan mengaji, sehingga anak asuh turut dan semangat dalam mengamalkan apa yang diberikan oleh pengasuh⁵.

Selain itu, selaku salah satu pengasuh dalam wawancaranya mengatakan,

Tentu saja dalam mengasuh itu harus lemah lembut, kalau tidak lemah lembut bagaimana anak asuh menerima apa yang sampaikan atau ajarkan. ajarkan dengan baik, bahasa yang mudah dipahami, tidak bernada tinggi, sering memberi motivasi kalau ada anak asuh yang melanggar dan lainnya, hal itu penting yang harus dimiliki pengasuh dalam mengajarkan atau membina anak asuhnya⁶.

Wawancara diatas dikaitkan dengan yang terjadi di lapangan mengenai tata cara pengasuh dalam membina anak asuh itu menggunakan strategi sentimentil. Karena panti asuhan dalam membina Praktik ibadah pasti memerlukan strategi dakwah tersebut yaitu dengan cara memberi motivasi yang baik, tutur kata yang baik,

⁵ Wawancara dengan Hj. Sri Rohani, Kepala Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

⁶ Wawancara dengan Chaidir, Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin timur, 15 November 2022.

dan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga, anak asuh mudah dalam menerima apa yang diajarkan dan ini termasuk ke dalam strategi sentimental yaitu dengan cara memberi motivasi yang baik kepada orang yang disampaikan atau diajarkan.

Hasil Penulisan di lapangan Penulis juga menemukan cara pengasuh memberikan pembinaan kepada anak asuh dengan cara pengasuh menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak asuh serta memotivasi anak apabila melanggar salah satu peraturan di panti asuhan. Dari yang diamati pengasuh dalam bertutur kata sangat lembut tidak disertai nada tinggi, sehingga membuat anak asuh menjadi penurut kepada pengasuh.

2. Strategi Rasional (*al-Manhaj al-'Aqli*)

Berdasarkan Penulisan di lapangan Penulis menemukan data dan Penulis jabarkan dalam pembinaan ibadah menggunakan strategi rasional sebagai berikut:

a) Salat

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan para pengasuh juga mempraktikkan bagaimana tata cara salat yang benar sehingga anak asuh mengetahui bagaimana salat yang sesuai ajaran agama Islam. Penulis juga menemukan di dalam satu mushala tersebut semua anak asuh melaksanakan salat berjama'ah mulai anak asuh laki-laki sampai dengan perempuan dan hanya dipisahkan dengan batas. Untuk anak disabilitas mereka juga

mengikuti kegiatan salat tetapi hanya dengan cara yang berbeda-beda sesuai latar belakang yang dimiliki seperti tuna rungu, *down syndrome*, dan tuna wicara mereka mengikuti setiap gerakan salat yang dilakukan. Sedangkan bagi tuna rungu mereka dijelaskan dengan cara-cara yang mudah dimengerti oleh anak asuh yang mempunyai latar belakang tersebut. Jadi, dalam pembinaan ibadah salat mereka semua dicampur anak asuh yang normal dan disabilitas cuma dipisahkan dengan batasan antara laki-laki dan juga perempuan dan mereka semua melaksanakan salat secara berjama'ah. Dari penjabaran tersebut Penulis menemukan para pengasuh sudah menerapkan strategi rasional yang mana pengasuh menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana salat yang baik dan benar sehingga anak asuh mudah menerima apa yang disampaikan oleh pengasuh.

b) Mengaji

Anak asuh sedang melaksanakan kegiatan mengaji rutin



Sumber: Observasi di lingkungan Panti Asuhan Annida Qolbu
Gambar 4. 2 Anak Asuh Sedang Melaksanakan Kegiatan Mengaji Rutin

Berdasarkan yang terjadi di lapangan, mengaji merupakan salah satu kegiatan pembinaan Praktik ibadah bagi anak asuh dan diajarkan langsung oleh pengasuh Annida Qolbu. Mereka diajarkan mulai dari metode membaca *iqro* sampai dengan membaca Al-Qur'an dan itu secara bertahap serta diawasi oleh pengasuhnya langsung. Penulis juga menemukan dari pengamatan yang terjadi di lapangan, mereka semua anak asuh baik laki-laki dan juga perempuan dicampur di satu tempat tetapi dipisahkan dengan posisi sebelah kiri perempuan dan posisi sebelah kanan laki-laki. Selain itu Penulis juga menemukan, bagi anak asuh disabilitas masih kekurangan media pendukung seperti untuk anak tunanetra yaitu dengan Al-Qur'an khusus yang dapat membantu mereka dalam belajar dan membaca al-Qur'an. Dari data tersebut Penulis menjabarkan, pengasuh sudah menerapkan strategi rasional kepada anak asuh dalam pembinaan ibadah khususnya mengaji. Para pengasuh mempraktikkan dengan cara bantuan media pembelajaran seperti iqra dan Al-Qur'an sehingga anak asuh mudah mengenal huruf.

Penulis juga melakukan beberapa wawancara sebagai berikut, Menurut selaku salah satu pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu mengatakan dalam wawancaranya,

Iya mereka kalau anak asuh wajib mengaji pada jam setelah salat ashar, disitu mereka diajarkan mengaji, selain mengaji mereka diajarkan bagaimana cara-cara berwudhu, menghafal, mengenal rukun iman dan Islam, serta pelajaran-pelajaran agama lainnya.

Tetapi, bagi anak disabilitas cukup mendengarkan, karena kami disini kekurangan fasilitas seperti mushaf khusus orang tunanetra, karena disini kekurangan bantuan dari pemerintah terutama dalam bantuan fasilitas proses pembinaan ibadah. Untuk, anak asuh yang sudah lancar mengaji, di setiap selasa sore dan kamis malam ada pengajian dan itu menambah wawasan keagamaan.⁷

Menurut Fitri salah satu anak asuh Panti Asuhan Annida qolbu mengatakan dalam wawancaranya,

Di panti ini terus diajarkan mengaji oleh bapak dan ibu pengasuh, pengasuh selalu memotivasi kepada anak asuhnya, harus bisa membaca Al-Qur'an karena bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab) yaitu bahasanya umat Islam dan bahasanya akhirat. Mengaji diwajibkan untuk selalu diikuti pelajarannya dan mengaji dimulai setiap setelah salat ashar⁸.

Menurut Tina salah satu anak asuh disabilitas mengatakan dalam wawancaranya,

Walaupun termasuk anak disabilitas, pengasuh selalu memotivasi, kami memiliki keistimewaan, walau tidak seperti kebanyakan anak yang normal disana setidaknya masih bisa ikut mendengarkan orang mengaji karena pahala orang mendengarkan dengan khusyu itu seperti orang yang membaca Al-Qur'an. Jadi, walaupun tidak mengaji setidaknya ikut mendengarkan⁹.

c) Puasa

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan dari wawancara kepada pengasuh dan Penulis menemukan saat kegiatan puasa para pengasuh juga membina anak asuh dengan cara yang baik dan tidak memaksa. Anak asuh diajarkan secara bertahap

⁷ Wawancara dengan Chaidir, Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

⁸ Wawancara dengan Fitri, Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

⁹ Wawancara dengan Tina, Anak Asuh Disabilitas Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

yang belum bisa berpuasa penuh seharian, dengan cara berpuasa setengah hari dulu sampai bisa berpuasa penuh seharian dan itu dilakukan agar anak asuh bisa dan terbiasa terhadap ibadah wajib khususnya puasa ramadhan. Dari penjelasan tersebut Penulis menjabarkan, yang dilakukan para pengasuh tersebut sudah melaksanakan strategi rasional dalam pembinaan ibadah karena mereka mempraktikkan bagaimana caranya agar berpuasa seharian penuh dan mereka mempraktikkannya.

Dari beberapa pembinaan ibadah diatas Penulis juga melakukan beberapa wawancara kepada pengasuh terhadap pembinaan ibadah dengan cara strategi rasional diantaranya menurut ibu Hj. Sri Rohani selaku pimpinan Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin timur dalam wawancaranya adalah,

Mengajarkan ibadah tentu yang mudah diterima oleh akal, akal menerima apa yang dibuktikan. apabila mengajarkan ibadah terhadap anak asuh menggunakan Praktik, contoh dari gerakan salat, itu membantu segala apa yang dibutuhkan oleh tubuh, berpuasa itu mengajarkan untuk menahan hawa nafsu dan masih banyak lagi contoh-contoh ibadah yang membawa manfaat untuk. Jadi, dengan demikian perlu adanya pembinaan Praktik ibadah kepada anak asuh dengan cara yang dapat diterima oleh akal dan mudah dipahami oleh anak asuh.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Hj. Sri Rohani, Kepala Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin

Menurut bapak selaku salah satu pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur dalam wawancaranya mengatakan,

Kalau anak asuh tidak paham apa yang disampaikan, bagaimana anak asuh mau menerima apa yang ajarkan. Tetapi sebaliknya, kalau menggunakan apa yang diterima oleh akal, maka anak asuh akan mudah menerima apa yang disampaikan, contohnya seperti ini kalau anak asuh ada yang kurang dalam memahami apa itu puasa, jadi jelaskan dengan apa yang mudah dipahami oleh anak asuh, seperti puasa disuruh Allah untuk menahan hawa nafsu dengan cara harus menahan lapar dan haus dari waktu subuh sampai terbenamnya matahari. Menggunakan pembawaan yang baik, bahasa yang mudah dipahami maka anak asuh mudah menerima apa yang disampaikan oleh pengasuh.¹¹

Dari wawancara tersebut terhadap kecocokan data saat Penulisan di lapangan mengenai tata cara pengasuh dalam membina anak asuh menggunakan strategi rasional hal ini dilihat dari apa yang dijelaskan, Penulis mendapatkan, ada kesinkronan data. Dari pengamatan di lapangan pengasuh dalam memberikan pembinaan khususnya ibadah tidak hanya teori tetapi dirasionalkan dengan contoh atau Praktik yang membuat anak asuh lebih mengerti apa yang diajarkan oleh pengasuh.

3. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan dalam pembinaan ibadah menggunakan strategi indrawi ini dan dijabarkan sebagai berikut:

a) Salat

Timur, 15 November 2022.

¹¹ Wawancara dengan Chaidir, Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan mengenai strategi indrawinya dalam pembinaan ibadah salat Penulis menemukan, para pengasuh akan memberikan penjelasan dan dibuktikan. Jadi Penulis melihat tidak hanya menyuruh salat saja, tetapi para pengasuh langsung membuktikan, salat tepat pada waktunya itu seperti apa, yaitu apabila adzan berkumandang langsung menyegerakan untuk langsung ke mushala dan bersiap untuk salat berjama'ah. Selain itu juga para pengasuh membuktikan manfaat setiap gerakan itu seperti apa dan lain sebagainya. Seperti halnya sujud, kalau dari segi kesehatan sujud dapat memberikan kesehatan seperti pernafasan semakin lancar. Hal ini pengasuh di dalam membina memberikan motivasi dengan pembuktian-pembuktian yang terjadi sesuai dengan ilmu kesehatan dan agama. Hal ini pengasuh sudah menerapkan strategi dakwah indrawi.

b) Mengaji

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan para pengasuh dalam membina anak asuh dalam Praktik ibadah mengaji, pengasuh memberikan bukti apabila para anak asuh terus-menerus mengaji mulai dari iqro sampai benar-benar lancar dalam mengaji iqronya maka anak asuh akan lebih lancar dalam membaca Al-Qur'annya dan ini dibuktikan kepada anak asuh saat anak asuhnya masih belajar iqro. Dengan pembuktian tersebut anak asuh semangat dalam belajar mengaji apalagi yang masih membaca iqro agar bisa

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penjabaran tersebut Penulis menemukan para pengasuh sudah menerapkan strategi indrawi dalam pembinaan Praktik ibadah mengaji kepada anak asuh.

c) Puasa

Dari hasil Penulisan di lapangan Penulis menemukan dalam beberapa wawancara terhadap pengasuh, setiap bulan ramadhan para pengasuh memberikan sedikit setiap harinya motivasi-motivasi kepada anak asuh. Seperti manfaat puasa yaitu agar belajar menahan hawa nafsu, puasa dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan lain sebagainya. Para pengasuh tidak hanya memberikan motivasi tetapi membuktikan dengan kenyataan yang sebenarnya, puasa dapat membawa manfaat bagi orang yang berpuasa. Dan ini yang membuat anak asuh dapat bersemangat dalam berpuasa, karena para pengasuh tidak hanya memberikan motivasi tetapi Praktik dan pembuktiannya juga dilaksanakan. Hal ini Penulis menemukan dari Penulisan di lapangan tersebut, para pengasuh sudah menerapkan strategi indrawi dalam membina Praktik ibadah puasa kepada anak asuh.

Buka Puasa Bersama Panti Asuhan Annida Qolbu



Sumber: dokumentasi dari Panti Asuhan Annida Qolbu
Gambar 4. 3 Buka Puasa Bersama Panti Asuhan Annida Qolbu

Dari beberapa penjelasan diatas Penulis juga melakukan wawancara untuk menyinkronkan data yang terjadi di lapangan, para pengasuh sudah menerapkan strategi indrawi. Menurut kepala Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur, dalam wawancaranya adalah,

Akal akan menerima apa yang dibuktikan. Tentu mengajarkan itu harus dipahami oleh akal. Apabila anak asuh tidak paham apa yang disampaikan, maka diperlukan pembuktiannya dengan memberikan contoh-contoh yang sudah terjadi oleh sejarah dan ilmu pengetahuan. Makanya penting bagi untuk belajar khususnya belajar agama agar mengetahui apa yang terjadi dalam ibadah, apa manfaat dari ibadah yang kerjakan dan itu terjawab oleh pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapatkan tadi sampaikan kepada anak asuh dengan bahasa yang mudah dipahami dan dibuktikan melalui teori yang ada. Contohnya seperti salat setiap gerakan salat pasti ada manfaatnya untuk Kesehatan tubuh dan ibadah-ibadah lainnya dengan berbagai manfaat yang berbeda¹².

Menurut selaku pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur, dalam wawancaranya mengatakan,

Pembuktian, sangatlah diperlukan. Karena anak asuh itu pasti bersifat penasaran. Maka dari itu perlu sebagai pengasuh membuktikan apa

¹² Wawancara dengan Hj. Sri Rohani, Kepala Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

yang disampaikan. Sama seperti memotivasi orang, juga harus mengerjakan apa yang berikan kepada orang lain. Selama pengalaman informan sebagai pengasuh pasti ada Praktik, beserta penjelasan mengenai anak asuh yang kurang paham terhadap apa yang disampaikan, sampai anak itu dijelaskan kembali sampai paham¹³.

Penulis juga menemukan dalam beberapa wawancara diantaranya, Menurut pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu dalam wawancaranya mengatakan,

Kalau bulan puasa disini ramai kegiatannya, mulai dari sebelum subuh sampai mau tidur, mulai dari membaca Al-Qur'an, sahur bersama, ceramah singkat, buka puasa bersama, salat tarawih berjamaah dan lainnya. Mulai dari anak asuh yang normal sampai yang disabilitas mereka tetap diajarkan untuk berpuasa, contoh seperti tina dia memiliki keterbelakangan tunanetra tetapi dia berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan kemarin. Begitupun anak asuh normal yang lain juga mengikuti ibadah ini. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari anak asuh yang normal dulu ada yang tidak tahan tetap diajarkan dan dimotivasi sampai mereka benar-benar bisa, sedangkan bagi anak yang disabilitas hanya dianjurkan dan tidak memaksakan, karena mereka memiliki latar belakang yang khusus sampai dimana mereka bisa tahan untuk berpuasa, tetapi ada juga yang tidak berpuasa karena ditakutkan akan menyebabkan kesehatan mereka menurun¹⁴.

Menurut Gading salah satu anak asuh di Panti Asuhan Annida Qolbu mengatakan dalam wawancaranya,

Anak asuh disini selalu diharuskan untuk berpuasa, tetapi, ada anak asuh yang lain tidak tahan untuk berpuasa, maka disini para pengasuh tetap melatih dengan cara berpuasa setengah hari, menurut para pengasuh itu merupakan cara dalam proses belajar berpuasa. Tetapi bagi yang sudah bisa untuk berpuasa, apabila tidak berpuasa maka akan diberi motivasi dan pengajaran dengan cara yang baik.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Chaidir, Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Chaidir, Pengasuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Gading, Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

Sedangkan, menurut Tina salah satu anak asuh disabilitas mengatakan dalam wawancaranya,

Para pengasuh disini tetap mengajarkan anak asuh yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus seperti kami untuk bisa berpuasa, mereka menyamaratakan dan memperlakukan kami seperti anak asuh normal yang lain, kami diajarkan apa itu puasa dan cara menjalankannya. Bulan Ramadhan kemarin ada anak asuh disabilitas yang berhasil untuk berpuasa sebulan penuh. Kami diajarkan sama seperti anak asuh yang lain dalam belajar berpuasa mulai dari proses belajar menahan dahaga dan hawa nafsu.¹⁶

Beberapa wawancara tersebut terhadap pengamatan yang terjadi di lapangan mengenai tata cara pengasuh dalam membina anak asuh itu menggunakan strategi indrawi, pengasuh membuktikan dengan memberikan pembinaan ibadah yang mereka kerjakan juga dan memberikan pengajaran kepada anak asuh dengan bahasa yang mudah dipahami. Dari beberapa ibadah tersebut Penulis menemukan, tujuan pembinaan ibadah tidak akan tercapai apabila pengasuh tidak menerapkan atau menggunakan metode yang bisa disebut dengan strategi dakwah. Hasil Penulisan yang diamati di lapangan pengasuh secara tidak langsung sudah menerapkan teori Al-Bayanuni dengan memberikan motivasi kepada anak asuh, memberikan pemahaman yang masuk ke logika anak asuh dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan mempraktikkan apa yang diajarkan kepada anak asuh sehingga anak asuh mudah memahami apa yang disampaikan oleh para pengasuhnya.

¹⁶ Wawancara dengan Tina, Anak Asuh Disabilitas Panti Asuhan Annida Qolbu Kotawaringin Timur, 15 November 2022.

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan Penulis juga menemukan, Media dakwah juga menjadi sarana dalam proses pembinaan terhadap anak asuh, dari pengamatan di lapangan ditemukan ada beberapa media dakwah yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembinaan ibadah dan jadwal pembinaan Praktik ibadah diantaranya:

- a) Mushola
- b) TPA Al-Qur'an
- c) Sekolah
- d) Materi Pembelajaran/Buku keagamaan seperti Iqro, Al-Qur'an, Juz Amma, dan lainnya.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Ibadah Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu

No	Kegiatan Ibadah	Jadwal
1	Salat	Setiap Hari (Wajib)
2	Mengaji (anak asuh Umur 7-14 th) dan Pengajian (Umum dari anak-anak sampai dewasa)	Senin-Sabtu setelah ashar (Selasa, Jumat, dan Minggu Libur) / selasa sore dan kamis malam.
3	Puasa	Setiap Bulan Ramadhan & Puasa Sunnah

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel tersebut didapatkan dari pengamatan di lapangan dan Penulis menjelaskan, kegiatan-kegiatan ibadah anak asuh di Panti Asuhan Annida Qolbu merupakan kegiatan rutin dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Para pengasuh harus turut serta

membimbing dan mengajarkan anak asuh yang normal ataupun disabilitas dengan pembinaan melalui strategi yang digunakan, tanpa disadari para pengasuh sudah menggunakan teori strategi dakwah dari Al-Bayanuni dengan menerapkan 3 strategi dakwah yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi

Media dakwah dan jadwal pembinaan Praktik ibadah diatas, membantu proses strategi dakwah dalam pembinaan anak asuh agar merasa nyaman saat dibina, khususnya pembinaan Praktik ibadah. Dari Penulis lihat di lapangan anak asuh merasa senang sekali mulai dari anak asuh yang normal ataupun anak asuh yang berkebutuhan khusus atau disabilitas, dengan demikian dapat diketahui proses pembelajaran oleh pengasuh terhadap anak asuhnya cukup baik, karena tidak hanya menggunakan strategi dakwah tetapi difasilitasi dengan media dakwah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembinaan Praktik ibadah anak asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur.

B. Pembahasan

1. Analisis Strategi dakwah dalam pembinaan Praktik ibadah anak asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil Penulisan di lapangan, strategi dakwah yang digunakan menggunakan 3 strategi dakwah diantaranya:

a. Strategi Sentimentil (*al-Manhaj al-'Athifi*)

Dakwah dengan mengedepankan aspek hati, menggunakan perasaan dan dakwah batin. Dakwah dengan menawarkan nasihat-nasihat lembut yang menarik, mengesankan dan memberikan pelayanan yang memuaskan adalah metode yang dikembangkan oleh strategi ini. Penulis mengamati dan menelaah mengenai perilaku pengasuh terhadap anak asuh dalam pembinaan Praktik ibadah, mereka menggunakan cara yang baik dan bahasa yang mudah dipahami kepada anak asuh baik anak asuh yang normal dan disabilitas, sehingga anak asuh merasa nyaman dan aman kepada para pengasuhnya.

Strategi sentimental mengajarkan, agar dakwah dapat diterima maka dengan cara yang baik dan memberikan motivasi yang baik. Penulis menyimpulkan menurut yang terjadi di lapangan, pengasuh secara tidak langsung sudah menerapkan strategi sentimental dalam membina anak asuhnya baik anak asuh yang normal dan disabilitas.

b. Strategi Rasional (*al-Manhaj al-'Aqli*)

Berdakwah dengan metode yang mengutamakan aspek logika. Strategi ini mengupayakan dakwah agar direnungkan, dipikirkan, serta ditiru. Menggunakan hukum menurut logika, pembahasan, penyajian contoh-contoh dan bukti-bukti sejarah adalah beberapa cara strategi rasional. Menurut Penulis dalam proses pengamatan di lapangan, secara tidak langsung para pengasuh dalam membina anak asuh sudah menggunakan strategi rasional, karena para pengasuh

menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh akal atau bisa dicerna oleh anak asuh karena bahasa yang baik itulah yang menjadi penyebab anak asuh mudah memahami apa yang mereka sampaikan kepada anak asuhnya, karena dalam menjelaskan ibadah perlu dipahami oleh logika, dari pengamatan Penulis melihat, pengasuh dalam membina ibadah itu dengan Praktik langsung sehingga akal dari anak asuh itu dapat menerima apa yang disampaikan, karena tidak hanya teori tetapi langsung dicontohkan oleh para pengasuhnya.

Jadi, Penulis menjelaskan strategi rasional sudah dilakukan oleh para pengasuh secara tidak langsung, karena dari segi teori terhadap perilaku pengasuh yang terjadi di Panti Asuhan Annida Qolbu dalam membina anak asuhnya sudah termasuk menerapkan strategi rasional.

c. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi indrawi adalah kumpulan metode dakwah yang mengarah pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil Penulisan dan pengalaman. Pendekatan dakwah yang menysasar panca indera dan berpegang teguh pada hasil Penulisan dan pengujian. Hasil Penulisan di lapangan, dapat diketahui secara tidak langsung para pengasuh sudah menerapkan strategi indrawi, karena para pengasuh dalam membina Praktik ibadah langsung memberi pembuktian, singkatnya seperti ini dari Penulis lihat di lapangan para pengasuh memotivasi agar salat itu tepat pada waktunya, bukan hanya sekedar memotivasi tetapi mencontohkan langsung, salat tepat pada waktunya

itu seperti apa, apabila adzan sudah berkumandang maka segera untuk langsung ke mushola. Dilihat dari lapangan anak-anak asuh pun juga mengikuti apa yang dimotivasi oleh para pengasuh.

Strategi yang digunakan oleh Panti Asuhan sudah menerapkan strategi daripada teori Al-Bayanuni dan Penulis menyimpulkan strategi yang paling banyak diterapkan yaitu strategi sentimental atau strategi yang mengajarkan orang lain dengan motivasi dan bahasa yang mudah dipahami agar mad'u atau orang yang diajarkan bisa mudah memahami apa yang disampaikan. Pengasuh juga mengerjakan apa yang mereka sampaikan, lebih singkatnya mereka memotivasi apa yang mereka kerjakan. Jadi, tidak hanya semata-mata mengajarkan kepada anak asuh, tetapi mereka mengerjakan apa yang mereka ajarkan terhadap anak asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur.

Pembinaan ibadah terhadap anak asuh di Panti Asuhan Annida Qolbu dari segi Penulis mengamati di lapangan secara langsung kegiatan ibadahnya seperti salat, mengaji dan puasa. Penulis menjelaskan dengan menggunakan kasih sayang terhadap anak asuh, maka anak asuh akan menerima pembinaan dari dengan baik dan benar, terutama pembinaan terhadap agama mereka akan mematuhi apa yang diperintahkan oleh pengasuh kalau pengasuh membina dengan cara yang baik dan benar dengan menggunakan strategi dakwah dalam membina anak asuh.

Pembinaan ibadah anak asuh terutama pada kegiatan ibadah puasa, itu ada sebagian anak asuh yang mengerjakan puasa sunnah dan Penulis amati orang yang melaksanakan puasa 2 orang yang melakukan amalan tersebut. Tetapi, apabila bulan Ramadhan harus dianjurkan kepada anak asuh yang sudah mampu untuk berpuasa agar bisa berpuasa sebulan penuh, akan tetapi bagi anak yang belum mampu dalam berpuasa seperti anak-anak dengan berkebutuhan khusus, mereka mengerjakan semampu mereka saja, kalau mereka menyanggupi para pengasuh mempersilahkan untuk mereka berpuasa, tetapi apabila tidak menyanggupi pengasuh juga mempersilahkan kepada mereka agar tidak memaksa dalam berpuasa. Jadi, Penulis lihat yang terjadi di lapangan apa yang dilakukan para pengasuh dalam membina anak asuh sudah benar, karena dalam pembinaan tidak perlu adanya paksaan terhadap anak asuh atau orang lain yang tidak mampu mengerjakan, sama seperti berdakwah, dakwah akan diterima apabila berdakwah tidak disertai dengan ancaman atau paksaan.